

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Buduan di Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo, mempunyai kekayaan kuliner tradisional yang khas, salah satunya adalah kotel kering. Kotel kering merupakan camilan yang dibuat dengan komposisi utama berupa campuran tepung terigu yang dipipihkan tipis, kemudian digoreng hingga renyah dan kering. Cita rasa yang gurih dan teksturnya yang renyah menjadikan kotel kering sangat digemari oleh masyarakat lokal dari berbagai kalangan.

Meskipun memiliki potensi pasar yang cukup besar, pengemasan kotel kering di Desa Buduan masih dilakukan secara tradisional dan sederhana. Umumnya, kotel kering dikemas menggunakan plastik bening tanpa informasi tambahan apapun seperti label ataupun logo. Kemasan yang sederhana membuat produk ini kurang menarik dan dapat menurunkan nilai jual, Hayati (2021) menyatakan bahwa, “Dalam strategi pemasaran, kemasan menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan nilai jual produk”.

Packaging atau yang dikenal sebagai kemasan, merupakan pembungkus yang membuat produk terbungkus dengan baik, menarik secara visual, dan aman, sehingga efektif dalam menarik perhatian calon pembeli. Bagi sebagian besar masyarakat, desain kemasan memiliki arti penting untuk keberhasilan produk, karena didalamnya memuat keterangan dan informasi penting yang wajib diketahui konsumen. Dengan demikian, calon pembeli dapat memperoleh informasi terkait dengan produk yang ingin dibeli atau didapatkan. Semakin detail informasi yang disediakan pada kemasan, maka persepsi konsumen terhadap produk yang di kemas tersebut akan semakin menyeluruh (Hayati, 2021).

Selain memperbaiki kemasan, inovasi dalam varian rasa juga penting untuk menarik minat konsumen yang lebih luas. Selama ini, kotel kering di Desa Buduan umumnya hanya tersedia dalam dua varian, yaitu rasa pedas dari cabai dan rasa original tanpa tambahan bumbu. Inovasi penambahan bumbu tabur dengan rasa balado dan jagung manis dibuat untuk menambah daya tarik produk. Varian rasa

ini diharapkan dapat memperluas pasar, meningkatkan minat beli, serta menambah nilai jual produk kotel kering.

Berdasarkan uraian di atas, pengemasan yang lebih informatif dan menarik serta inovasi dalam pengembangan rasa merupakan strategi penting untuk menunjang pemasaran kotel kering agar dapat bersaing pada pasar dengan cangkupan yang lebih luas. Strategi pengemasan yang baik berperan penting dalam meningkatkan daya saing harga dan memperkuat rasa percaya calon pelanggan dalam hal produk yang akan ditawarkan. Melalui pengemasan ulang dan penambahan varian rasa, kotel kering di Desa Buduan diharapkan mampu menawarkan harga yang lebih kompetitif, menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga berpotensi menjadi usaha yang layak dikembangkan. Motivasi analisis usaha akan dilakukan dengan menggunakan perhitungan *Break Even Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return On Investment* (ROI) untuk menilai kelayakan usaha dan berapa keuntungan yang didapatkan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pengemasan kotel kering varian rasa di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana analisis usaha pengemasan kotel kering varian rasa di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo?
3. Bagaimana penerapan bauran pemasaran pada pengemasan kotel kering varian rasa?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan tugas akhir ini adalah:

1. Mampu menjalankan tahapan pengemasan kotel kering varian rasa di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.

2. Dapat menganalisis usaha pengemasan kotel kering varian rasa di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.
3. Menerapkan bauran pemasaran pada usaha pengemasan kotel kering varian rasa.

1.4 Manfaat

Berdasarkan rumusan permasalahan yang sebelumnya dibahas, didapat beberapa manfaat yang diuraikan di bawah ini:

1. Berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dibidang bisnis untuk mengekplorasi kesempatan yang sudah ada.
2. Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa agar dapat berwirausaha serta meghasilkan kesempatan kerja.
3. Berfungsi sebagai panduan bagi mahasiswa yang berminat untuk memperbaiki dan menumbuhkan semangat kewirausahaan.